

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN TERINDEKS LQ45 PERIODE 2021-2022

Liviana Dwi Rahmadhani¹, Yuni Sukandani²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

²Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,
Jawa Timur, Indonesia.

*Email: livianarahmadhani@gmail.com¹, yunis@unipasby.ac.id²

Abstrak

Analisis ini ditujukan untuk mencari tahu dampak ukuran perusahaan dan *sales growth* pada *tax avoidance* pada Lembaga Terindeks LQ 45 yang tercatat di BEI masa 2021-2022 baik secara parsial ataupun bersama-sama. Jenis analisis ini ialah analisis deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi sejumlah 45 lembaga, dengan total sampel 26 perusahaan yang diseleksi memakai teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah metode dokumentasi. Teknik analisa data memakai analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisa regresi linier berganda, dengan uji hipotesis memakai uji T dan uji F. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji F didapatkan nilai sig $0,041 < 0,05$ hingga bisa dikatakan bahwa secara keseluruhan variabel independen terbukti memberikan pengaruh pada *tax avoidance*. Sedangkan hasil uji T menunjukkan bahwa ukuran lembaga berdampak pada *tax avoidance* hal ini dinyatakan dengan nilai Sig $0,001 < 0,05$, sedangkan *sales growth* berdampak pada *tax avoidance* hal ini dinyatakan dengan nilai Sig $(0,041 < 0,05)$. Hasil analisis ini bisa dinyatakan sebagai referensi bagi lembaga dalam pengambilan keputusan terutama yang berkaitan dengan penghindaran pajak perusahaan.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan; Sales Growth; Tax Avoidance

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Menurut UU RI Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yang menyatakan bahwa orang pribadi atau badan wajib membayar sejumlah tertentu kepada negara, tanpa menerima imbalan apa pun secara langsung, dan agar uang ini digunakan untuk kepentingan rakyat, pemerintah mempunyai kewenangan untuk melaksanakan kewajiban ini.

Kasus penghindaran pajak yang baru terjadi di Indonesia salah satunya adalah praktik ekspor bijih nikel ilegal ke China. Temuan terkait dugaan ekspor ilegal 5,3 juta ton bijih Nikel ke China dilakukan sejak Januari 2020 – Juni 2022. Berdasarkan data Bea Cukai China pada tahun 2020, China mengimpor 3,4 miliar kilogram bijih nikel senilai 193 juta dollar AS atau Rp. 2,89 triliun.

Pada tahun 2021, impor bijih nikel China dari Indonesia terus berlanjut sebesar 839 juta kilogram senilai 48 juta dollar AS atau Rp. 719,52 miliar. Bea Cukai Tiongkok mengumumkan akan mengimpor tambahan miliar kilogram bijih nikel dari Indonesia. Dalam dokumen KPK yang diterima Bisnis, ekspor bijih nikel ilegal ke China sebanyak 5,5 juta ton menimbulkan selisih nilai ekspor sebesar Rp 14,5 triliun. Perbedaan nilai ekspor ini mengakibatkan defisit sekitar Rp. 575 miliar. Pada kasus ini negara banyak dirugikan dengan ekspor nikel ilegal (<https://nasional.kompas.com>). Adanya fenomena dan perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, pemerintah ingin meningkatkan pembayaran pajak dengan mengevaluasi agar pendapatan negara yang hampir berasal dari pembayar pajak ini dapat menjadi pembiayaan negara, sedangkan wajib pajak berusaha meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, terkait dengan beban pajak dapat menyebabkan adanya *tax avoidance* secara legal dengan mengalihkan pada biaya yang bukan termasuk objek pajak.

Penghindaran pajak adalah salah satu strategi yang digunakan bisnis dalam perencanaan pajak mereka untuk menurunkan penghasilan kena pajak mereka. Istilah “penghindaran pajak” menggambarkan praktik penataan urusan keuangan wajib pajak sedemikian rupa sehingga meminimalkan penghasilan kena pajak namun tetap memenuhi semua persyaratan yang berlaku. (Sulaeman, 2021), Perusahaan melakukan hal ini dengan sengaja agar mereka dapat meningkatkan laporan arus kas dan menurunkan kewajiban perpajakannya.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, *log size*, harga saham dipasar, tingkat penjualan rata-rata, dan jumlah penjualan (Silalahi & Sembiring, 2020).

Salah satu definisi pertumbuhan penjualan adalah evolusi persentase kenaikan penjualan tahunan. Jika sebuah perusahaan ingin bertahan dalam bisnisnya dan mengelola modal kerjanya secara efektif, perusahaan tersebut perlu fokus pada peningkatan penjualannya. Tingkat penjualan yang lebih tinggi menyatakan kinerja yang lebih baik, sedangkan tingkat penjualan yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang lebih buruk (Haryanti, 2021).

Merujuk pada beberapa hasil penelitian sebelumnya, tetap ada ketidak konsistenan hasil penelitian. Sehingga diperlukan analisis lebih lanjut pada variabel yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh pada *tax avoidance*, dengan menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen, serta variabel ukuran lembaga dan *sales growth* sebagai variabel independen.

RUMUSAN MASALAH

Menurut penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah analisis ini yaitu :

1. Apakah ukuran perusahaan berdampak pada *tax avoidance* ?
2. Benarkah *Sales Growth* berdampak pada *tax avoidance* ?

3. Bagaimana ukuran lembaga dan *sales growth* secara bersama-sama berdampak signifikan pada *tax avoidance* ?

HIPOTESIS

Hipotesis analisis ini ialah : (H1) Ukuran Perusahaan berdampak pada *tax avoidance*; (H2) *Sales Growth* dapat mempengaruhi *tax avoidance*; (H3) Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* secara bersama-sama berdampak pada *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Analisis ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui sumber data sekunder. Populasi pada analisis ini yaitu lembaga LQ 45 yang tercatat di BEI periode 2021-2022 yang berjumlah 45 lembaga. Teknik pengambilan sampel memakai teknik *purposive Sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai ialah metode dokumentasi. Teknik analisa data memakai uji asumsi klasik, analisa regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji-t & uji F), serta untuk memudahkan analisa data akan digunakan bantuan program SPSS Versi 27.

Berikut merupakan pengertian operasional variabel :

1. Sebagai tolak ukur pemahaman ruang lingkup suatu usaha, ukuran perusahaan merupakan standar pengukuran produksi. Sumber. (Hidayat & Khotimah, 2022). Pengukuran ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut : $Ukuran\ Perusahaan = Log\ Natural\ (Assets)$
2. Pertumbuhan penjualan, dapat diartikan sebagai pertumbuhan tingkat kenaikan jual dari tahun ke tahun. Pengukuran *sales growth* yaitu: (Hidayat W. , 2018)

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ (t) - Penjualan\ (t - 1)}{Penjualan\ (t - 1)}$$

3. *Tax Avoidance* ialah upaya yang dilaksanakan oleh lembaga untuk meminimalisir beban pajaknya secara legal karena tidak bertentangan dengan ketentuan pajak yang ada. Pengukuran *tax avoidance* sebagai berikut : (Waluyo, 2018)

$$Effective\ Tax\ Rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

(1) Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil	Kriteria	Keterangan
0,194	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS Versi 27 (data diolah, 2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig diperoleh senilai 0,194 > 0,05, hingga memiliki arti jika data berdistribusi normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

(2) Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas Coefficients

MODEL	COLLINEARITY STATISTICS			
	Tolerance	VIF	Keterangan	
1	(Constant)			
	Ukuran Perusahaan	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolonieritas
	Sales Growth	0,973	1,028	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber : Output SPSS Versi 27 (data diolah, 2024)

Hasil uji multikolonieritas Ukuran perusahaan (X_1) mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 (0,973 > 0,10) dengan nilai VIF < 10 (1,028 < 10), *Sales Growth* (X_2) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 (0,973 > 0,10) dengan nilai VIF < 10 (1,028 < 10). Dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

(3) Uji Autokorelasi

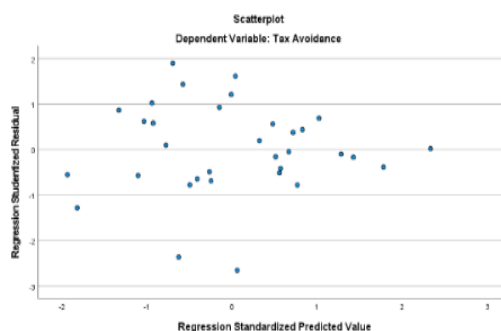
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,372 ^a	,138	,098	,79681	1,180

Sumber : Output SPSS Versi 27 (data diolah, 2024)

Hasil uji autokorelasi dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dipakai tanpa kesimpulan, hal ini dikarenakan nilai hasil penelitian diantara 1,10-1,54 Sehingga peneliti bisa melakukan pengujian selanjutnya.

(4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Grafik Scatterplot

Hasil uji scatterplot menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, karena pola titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	0,216	0,009
Ukuran Perusahaan (X ₁)	-0,002	0,010
Sales Growth (X ₂)	0,038	0,049

Sumber : Output SPSS Versi 27 (data diolah, 2024)

Kesamaan garis regresi linier berganda pada analisis ini ialah : $Y = 0,216 - 0,002X_1 + 0,038X_2$

Analisa regresi berganda pada analisis ini ialah :

1. Nilai konstanta (*constant*) (a) = 0,216. Disimpulkan bahwa apabila nilai ukuran perusahaan (X₁) dan *sales growth* (X₂) nilainya nol (0), maka nilai *tax avoidance* (Y) bernilai senilai 0,216.
2. Nilai koefisien ukuran lembaga (X₁) = (-0,002). Disimpulkan bahwa hasil analisa regresi linier berganda diperoleh nilai (X₁) senilai -0,002 maka variabel ukuran lembaga mempunyai keterkaitan negatif dengan variabel *tax avoidance* (Y). Hal ini berarti setiap penurunan satu poin dari ukuran lembaga maka *tax avoidance* (Y) akan naik senilai nilai koefisiennya.
3. Nilai koefisien *sales growth* (X₂) = 0,038. Disimpulkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda didapatkan nilai (X₂) senilai 0,038 maka variabel *sales growth* (X₂) memiliki hubungan positif dengan variabel *tax avoidance* (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika *sales growth* (X₂) mengalami kenaikan satu poin, maka variabel *tax avoidance* akan naik senilai nilai koefisiennya.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	,372 ^a	,138

Sumber : Output SPSS Versi 27 (data diolah, 2024)

Hasil nilai adjust R Square senilai 0,138 atau 13,8%, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran lembaga dan *sales growth* dapat mempengaruhi variabel *tax avoidance* senilai 13,8% dan sisanya senilai 86,2% diberi dampak oleh aspek-aspek lain diluar variabel independenya.

4. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	12,215	0,001
Ukuran Perusahaan	-10,004	0,001

<i>Sales Growth</i>	2,125	0,041
---------------------	-------	-------

Sumber : Output SPSS Versi 27 (data diolah, 2024)

Berikut adalah penjelasan dari tabel hasil uji parsial sebagai berikut :

H1 : Dampak Ukuran Perusahaan pada *Tax Avoidance*. Diperoleh nilai t_{hitung} senilai -10,004 dengan taraf Sig 0,001 hingga Sig.t < 0,05 (0,001 < 0,05). Dengan begitu, hipotesis kesatu diterima. Artinya, Ukuran lembaga berdampak pada *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya.

H2 : Dampak *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. Diperoleh nilai t_{hitung} senilai 2,125 dengan taraf signifikan sebesar 0,041 hingga Sig.t < 0,05 (0,041 < 0,05). Dengan begitu, hipotesis kedua diterima. Berarti, *Sales growth* berdampak pada *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

	Model	F	Sig.
1	Regression	3,444	0,041
	Residual		
	Total		

Sumber : Output SPSS Versi 27 (data diolah, 2024)

H3 : Pengaruh Ukuran Lembaga dan *Sales Growth* pada *Tax Avoidance*. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} senilai 3,444 dengan taraf sig 0,041 sampai Sig.F < 0,05 (0,041 < 0,05), dengan begitu hipotesis ketiga diterima. Artinya, Ukuran perusahaan dan *Sales growth* berdampak pada *Tax Avoidance*. Dengan demikian hipotesis diterima dan terbukti kebenarannya.

SIMPULAN

1. Ukuran perusahaan berdampak pada tax avoidance. Hal ini dikarenakan oleh lembaga dengan aset yang besar lebih lebih stabil untuk mendapat menguntungkan, sehingga beban pajak naik dan memotivasi perusahaan untuk melakuakn tax avoidance.
2. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi tax avoidance. Hal ini terjadi karena peningkatan pendapatan dari penjualan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan dengan penghasilan yang besar dan terus meningkat cenderung melakukan tax avoidance karena laba besar meningkatkan beban pajak.
3. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan mempengaruhi tax avoidance. Hal ini sebab lembaga dengan aset besar yang stabil dan penjualan yang meningkat akan menghasilkan laba lebih tinggi, yang menyebabkan peningkatan pembayaran pajak.

KESIMPULAN

Simpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dan berupa rekomendatif untuk langkah selanjutnya. Di dalam simpulan dapat menjelaskan saran-saran berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dan rekomendasi implikatif dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhanareswari, N., & Murtanto. (2023). Pengaruh Faktor Financial, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Sales Growth terhadap penghindaran pajak pada saat pandemi Covid-19. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 614-621.
- Charles, & Gultom, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Pharmacy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1-16.
- Christilia Tanjung, N. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 189-208.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 163-168.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2018-2020. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1-8.
- Hidayat, W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak : studi kasus perusahaan manufaktur di indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 19-26.
- Moeljono. (2020). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Penghindaran Pajak. *JEPB (Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis)*, 103-121.
- Pramesti, I. G., I dewa Made Endiana, & Made Priska Adella. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Capital Intensity dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Economina*, 801.
- Pratiwi, N., & Mahaputra, I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Sales Growth terhadap tax avoidance pada perusahaan Mnaufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1609-1617.
- Rahmawati, S., Dimiyati, M., & Sari, N. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. *Jurnal RIEMBA*, 135-151.
- Rosalin, F., & Basri, H. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap tax avoidance pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020. *JEMBATAN (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi)*, 128-135.
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 - 2017. *JRAK*, 47-70.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 356.
- Waluyo. (2018). Do efficiency of taxes, profitability and size of companies affect debt? A study of companies listed in the Indonesian stock exchange. *European Research Studies Journal*, 331-339.